

RINGKASAN PUBLIK

PT. BUANA MEGATAMA JAYA



Kantor :

**Jl. Parit H Husin II, Komp. Balimas III No. B-12, RT.003 RW.002
Kelurahan Bangka Belitung Darat
Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak
Propinsi Kalimantan Barat**

2024

I. PENDAHULUAN

A. Profil Perusahaan

Nama Unit Manajemen	PT. Buana Megatama Jaya
Alamat Unit Manajemen	Jl. Parit H Husin II, Komp. Balimas III No. B-12, RT.003 RW.002 Kelurahan Bangka Belitung Darat Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak Propinsi Kalimantan Barat
Lokasi Unit Manajemen	Provinsi Kalimantan Barat Kec. Kendawangan Kab. Ketapang
Nomor SK Konsesi IUPHHK	SK.715/Menhut-II/2009
Nomor SK Konsesi PBPH	SK.1047/MENLHK/SETJEN/PHL.0/11/2021.tanggal 15 November 2021
Luas	43.800 Ha

B. Visi dan Misi Serta Kebijakan Perusahaan

PT. BMJ memiliki komitmen yang kuat dalam rangka pengelolaan hutan tanaman secara lestari yang dituangkan dalam Visi, Misi dan Kebijakan perusahaan

Visi

”Terwujudnya perusahaan hutan tanaman industri lestari yang harmonis secara sosial, berkesinambungan secara ekonomi, dan selaras dengan lingkungan”.

Misi

1. Mengembangkan hutan tanaman industri yang lestari melalui pemilihan jenis tanaman dan teknologi pemanfaatan yang tepat dengan dukungan manajerial dan sumberdaya manusia yang handal dan profesional.
2. Meningkatkan kinerja lingkungan melalui perlindungan areal yang mempunyai manfaat konservasi.
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan kehidupan masyarakat melalui peningkatan peluang kerja dan berusaha sesuai karakteristik wilayah.

Kebijakan K3 dan Lingkungan

Sebagai perusahaan Hutan Tanaman Industri (HTI), PT BMJ berkomitmen untuk menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan dengan memperhatikan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan dan Bahaya Kebakaran, sesuai ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai tujuan di atas, perusahaan berkomitmen:

1. Mematuhi segala bentuk perundangan dan peraturan mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan serta standar kerja perindustrian yang diakui dan menciptakan prosedur keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang belum diatur dan yang telah ditentukan pemerintah.
2. Menunjukkan kepemimpinan yang sadar kemasyarakatan dan memperlihatkan keteladanan dalam kinerja kesehatan, keselamatan dan lingkungan
3. Mencari peluang untuk berpartisipasi dalam perumusan undang-undang, peraturan atau standar mengenai keselamatan, kesehatan dan lingkungan yang mungkin berpengaruh terhadap usaha perusahaan. Aktif bekerja sama dan membina hubungan dengan instansi pemerintah yang berwenang dan lembaga-lembaga, tepat waktu efektif dan masuk akal.
4. Menjadikan K3 sebagai salah satu budaya di perusahaan dengan mengintegrasikan perlindungan keselamatan, kesehatan dan lingkungan kedalam setiap aspek kegiatan bisnis perusahaan.
5. Merancang, membangun, melaksanakan dan memelihara fasilitas perusahaan sesuai dengan standar dan cara kerja yang baik, dengan menerapkan prinsip-prinsip penanganan resiko, guna memberikan tempat kerja yang aman dan sehat bagi karyawan serta menekan resiko dan mencegah pembuangan zat-zat berbahaya lain disembarang tempat, air, tanah serta mendorong penerapan teknologi yang tepat dalam memperbaiki kualitas lingkungan.
6. Melindungi perusahaan dan sumber daya alam dengan pengelolaan yang bijaksana atas gas buang, limbah cair dan dengan membatasi limbah yang tidak perlu.
7. Mendorong karyawan untuk senantiasa mengadakan dialog terbuka diantara mereka dan masyarakat, atau lembaga-lembaga masyarakat yang ada, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan dan lingkungan. Memperhatikan dan tanggap atas masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan hal tersebut diatas. Baik yang dikemukakan oleh perusahaan maupun masyarakat.
8. Menyelesaikan semua masalah yang ditimbulkan oleh kegiatan, kebiasaan atau cara-cara penanganan BBM atau bahan-bahan berbahaya dimasa lalu.
9. Memastikan bahwa kebijakan ini dipatuhi dan diberlakukan kepada semua pihak yang bekerja untuk PT BMJ tanpa pengecualian melalui program pelaksanaan menyeluruh termasuk program pengawasan.
10. Meninjau aspek Manajemen K3 secara periodik agar selalu relevan.
11. Mengelola sumberdaya hutan dengan baik dan benar untuk mempertahankan kelestarian lingkungan, memberi perlindungan terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati pada areal yang terdapat nilai konservasi tinggi (HCV) dan stok karbon tinggi (HCS).
12. Melakukan pengelolaan ekosistem lahan gambut dengan menerapkan kaidah-kaidah produksi dengan mempertimbangkan prinsip konservasi secara terencana dan konsisten.

13. Melakukan usaha pelestarian flora dan fauna yang terancam, yang penyebarannya terbatas dan yang dilindungi.

Kebijakan Sosial

Manajemen menyadari bahwa operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Untuk itu Manajemen menerapkan kebijakan sosial sebagai berikut:

- Senantiasa mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dengan cara antara lain:
 - ✓ Melakukan Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan (Free, Prior and Informed Consent / FPIC) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi
 - ✓ Mendorong penyelesaian keluhan secara menyeluruh dan sistematis
 - ✓ Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan
- Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Menjadi mitra Pemerintah dan LSM dalam pembangunan masyarakat.
- Menjadikan Community Development sebagai bagian integral dalam operasional perusahaan untuk memperoleh pengakuan masyarakat (*Sosial Licence*).
- Menyusun Program yang didasarkan atas studi diagnostik, melakukan monitoring dan evaluasi serta melaporkan sesuai dengan standar Sustainable Reporting.
- Menyesuaikan program dengan kriteria dan indikator ISO 26000 meliputi kepatuhan kepada hukum, Menghormati instrument/badan-badan internasional, menghormati para pemegang peran (*stakeholders*) dan kepentingannya, akuntabilitas, transparansi, perilaku yang beretika, melakukan tindakan pencegahan, dan menghormati dasar-dasar hak asasi manusia.
- Perusahaan mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia yang berskala global dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

Perusahaan menjamin 4 prinsip standar perburuhan, yakni kebebasan untuk berorganisasi dan pengakuan nyata atas hak untuk melakukan negoisasi kontak secara kolektif, menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak- anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.

Kebijakan Kelestarian Hasil

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri, PT BMJ berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari.

Untuk mencapai komitmen ini, PT BMJ menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan ditingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan & sosial.
3. Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan.
4. Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas/volume).
5. Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.
6. Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (genetic modified organism/GMO)

Komitmen Penerapan Pengelolaan Hutan Lestari Berdasar IFCC 1001:2021

PT BMJ berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 1001:2021 yang terdiri dari :

1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten.
2. Memiliki manajemen risiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.
3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan.

4. Menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization/ILO*) yang tertuang dalam Deklarasi *ILO* tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja.
5. Menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada
6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari risiko pekerjaannya
7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan.
9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon serta meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya hutan.
10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, termasuk namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien.
11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis.
12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
13. Memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat.
14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik sesuai dengan rencana pengelolaan.
15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetik.

16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem.
17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.
18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi.
19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
20. Secara terus menerus memperbaiki kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

II. KONDISI UMUM PT. BUANA MEGATAMA JAYA

A. Gambaran Umum

Tabel II-1. Gambaran Letak Areal Konsesi PT. BMJ

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	1100 31' 08" – 1100 55' 21" BT dan dan 020 23' 31" – 020 54' 29" LS LS
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Propinsi Kalimantan Barat
3.	Pemangkuan Hutan	<ul style="list-style-type: none">• Dinas Kabupataen : Ketapang• Dinas Propinsi : Kalimantan Barat
4.	Kelompok Hutan	Sungai Air Hitam dan Sungai Pawan
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Jelai dan DAS Air Hitam

Topografi pada kawasan IUPHHK-HTI PT. BMJ 55% areanya mempunyai kemiringan lereng < 2%, & 40% kemiringan lereng 2-8 %. serta 5% sisanya kemiringan lereng 8-15%

B. Tata Ruang

PT. BMJ telah menyusun dokumen perencanaan, yaitu Dokumen RKUPHHK-HTI Pada Hutan Produksi Atas Nama PT Buana Megatama Jaya Tahun Nomor: SK.6134/MenLHK-PHPL/UHP/HPL.1/11/2017 yang telah disetujui dan ditetapkan di Jakarta tanggal 14 November 2017. Tata ruang HTI dalam RKUPHHK-HTI PT BMJ mengalami perkembangan tersaji pada Tabel II-2

C. Penentuan Jenis Tanaman

Penentuan jenis tanaman yang dikembangkan dalam rangka pembangunan hutan tanaman terutama didasarkan pada beberapa hal, antara lain : 1) produktivitas tinggi atau cepat tumbuh (*fast growing*), 2) kegunaan (*uses*), dan 3) tempat tumbuh sesuai (*site matching*). Dengan demikian jenis-jenis yang akan dikembangkan PT BMJ merupakan jenis-jenis yang memenuhi persyaratan kelayakan sebagai berikut:

1. Layak Industri; kesesuaian jenis hutan tanaman yang terkait dengan tujuan penggunaan bahan baku bagi industri yaitu produksi bahan baku pulp dan kertas.
2. Layak Manajemen; yaitu suatu jenis yang memiliki produktivitas tinggi tetapi dengan daur yang relatif pendek.
3. Layak Tumbuh; suatu jenis yang memiliki kecocokan tinggi untuk dapat ditumbuh-kembangkan pada kondisi kendala ekologis setempat dan input rekayasa yang dimungkinkan.

Tabel II-2. Rencana Peruntukan Kawasan Lindung RKUPHHK-HTI Periode Tahun 2017 s/d 2026 PT. BMJ

No.	Rencana Penggunaan Lahan	Rencana Tata Ruang (Ha)			%	Keterangan	
		Blok I	Blok II	Jumlah			
A.	Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut	-	355	355	0,8	*) Areal PLEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 35 ha	
1	Buffer Zone Hutan Lindung	-	209	209	0,5		
a.	Fungsi Lindung Ekosistem Gambut ¹⁾	-	35	35	0,1		
b.	Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	-	174	174	0,4		
2	KPSL	-	60	60	0,1		**) Areal FBEG dialokasikan sebagai Kawasan Fungsi Lindung Ekosistem Gambut seluas ± 320 ha
a.	Fungsi Lindung Ekosistem Gambut ¹⁾	-	-	-	-		
b.	Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	-	60	60	0,1		
3	Fungsi Ekosistem Gambut	-	86	86	0,2		
a.	Fungsi Lindung Ekosistem Gambut ¹⁾	-	-	-	-		
b.	Fungsi Budidaya Ekosistem Gambut **)	-	86	86	0,2		
B.	Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan Lindung Lainnya (Non Gambut)	4.108	1.849	5.957	13,6		
1	Buffer Zone Hutan Lindung	1.176	1.161	2.337	5,3		
2	Buffer Zone Cagar Alam	105	-	105	0,2		
3	Sempadan Sungai	1.195	-	1.195	2,7		
4	KPPN	1.098	-	1.098	2,5		
5	KPSL	534	688	1.222	2,8		
C.	Areal Efektif Untuk Produksi	27.772	9.716	37.488	85,6		
1	Tanaman Pokok	21.251	6.935	28.186	64,4		
2	Tanaman Kehidupan	6.521	2.781	9.302	21,2		
	Luas Areal IUPHHK-HTI	31.880	11.920	43.800	100,0		

Sesuai dengan tujuan pembangunan hutan tanaman yang dituangkan revisi RKUPHHK-HT PT BMJ yaitu rehabilitasi sumberdaya hutan untuk menghasilkan yang dapat dan mendukung pasokan bahan baku industri pulp, sehingga jenis tanaman yang dipilih adalah tanaman yang dapat menjadi bahan baku pulp (*fiber*).

Kesesuaian lahan diperoleh dengan kajian silang antara jenis tanaman dan kelas lahan (*species site matching*), dari kajian tersebut perusahaan dapat memilih jenis tanaman untuk memenuhi persyaratan bahan baku pulp dan sesuai dengan syarat tumbuh pada lahan yang tersedia. Kajian tersebut terus dilakukan untuk memperoleh jenis tanaman yang benar-benar sesuai dengan kondisi lahan yang ada. Disamping itu pula dikaji upaya-upaya yang dapat meningkatkan kesesuaian lahan terhadap jenis tanaman yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan nilai ekonominya, diusahakan jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang dapat mendukung kelestarian usaha PT. BMJ. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut diatas, maka jenis tanaman pokok yang dikembangkan saat ini adalah Akasia dan Eukaliptus

D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Daftar satwa yang dilindungi yang berada di areal Kerja PT. BMJ berdasarkan status perlindungan jenis fauna (PP 7/1999, CITES dan Redlist IUCN).

1. Daftar Jenis Mammalia

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Nycticebus menagensis</i>	Kukang	VU	App.I	✓	✓
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Kelasi	LC	App.II	✓	✓
3	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Lutung	NT	App.II		
4	<i>Nasalis larvatus</i>	Bekantan	EN	App.I	✓	✓
5	<i>Macaca fascicularis</i>	Monyet	LC	App.II		
6	<i>Macaca nemestrina</i>	Beruk	VU	App.II		
7	<i>Hylobates albibarbis</i>	Owa	EN	App.I	✓	✓
8	<i>Pongo pygmaeus wurmbii</i>	Orangutan	CR	App.I	✓	✓
9	<i>Manis javanica</i>	Trenggiling	CR	App.II	✓	
10	<i>Exilisciurus exilis</i>	Bajing kerdil	DD			✓
11	<i>Hystrix brachyura</i>	Landak	LC		✓	
12	<i>Helarctos malayanus</i>	Beruang madu	VU	App.I	✓	
13	<i>Aonyx cinereus</i>	Sero	VU	App.II		
14	<i>Arctictis binturong</i>	Binturong	VU		✓	
15	<i>Neofelis diardi borneensis</i>	Macan dahan	VU		✓	
16	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Kucing hutan	LC	App.II	✓	
17	<i>Sus barbatus</i>	Babi hutan berjenggot	VU			
18	<i>Muntiacus muntjak</i>	Kijang	LC		✓	
19	<i>Rusa unicolor</i>	Rusa	VU		✓	
		TOTAL	19	12	13	6

2. Daftar Jenis Aves (Burung)

No.	Nama Jenis		Status Konservasi				
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik	Lokal
1	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol		II	✓		
2	<i>Elanus caeruleus</i>	Elang Tikus		II	✓		
3	<i>Pandion haliaetus</i>	Elang Tiram		II	✓		
4	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elangikan Kepala-kelabu		II	✓		
5	<i>Spilornis cheela</i>	Elangular Bido		II	✓		
6	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar			✓		
7	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas			✓		
8	<i>Alcedo meninting</i>	Rajaudang Meninting			✓		
9	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Kangkareng Hitam		II	✓		
10	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Kangkareng Perut-putih		II	✓		
11	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	VU		✓		
12	<i>Lonchura fuscans</i>	Bondol Kalimantan			✓	✓	
13	<i>Microhierax fringillarius</i>	Alapalap Capung		II	✓		
14	<i>Falco peregrinus</i>	Alapalap Kawah		I	✓		
15	<i>Leptocoma calcostetha</i>	Burungmadu Bakau			✓		
16	<i>Anthreptes singalensis</i>	Burungmadu Belukar			✓		
17	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burungmadu Kelapa			✓		
18	<i>Leptocoma sperata</i>	Burungmadu Pengantin			✓		
19	<i>Aethopyga siparaja</i>	Burungmadu Sepah-raja			✓		
20	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burungmadu Sriganti			✓		
21	<i>Arachnothera crassirostris</i>	Pijantung Kampung			✓		
22	<i>Arachnothera longirostra</i>	Pijantung Kecil			✓		
23	<i>Arachnothera flavigaster</i>	Pijantung Tasmak			✓		
24	<i>Anhinga melanogaster</i>	Pecukular Asia			✓		
25	<i>Pityriasis gymnocephala</i>	Tiongbatu kalimantan				✓	
26	<i>Psittacula longicauda</i>	Betet Ekor-panjang		II			
27	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit Melayu		II			
28	<i>Setornis criniger</i>	Empuloh Paruh-kait	VU				
29	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang			✓		
30	<i>Ketupa ketupu</i>	Beluk Ketupa		II			
31	<i>Otus lempiji</i>	Celepuk Reban		II			
32	<i>Terpsiphone paradisi</i>	Carik Kafan					✓
33	<i>Copsychus saularis</i>	Kacer					✓
TOTAL			2	13	24	2	2

3. Daftar Jenis Reptil

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Varanus salvator</i>	Biawak	LC	App II		
2	<i>Ophiophagus hannah</i>	Kobra	VU	App II		
3	<i>Naja sumatrana</i>	Kobra		App II		
4	<i>Malayopython reticulatus</i>	Sawa		App II		
5	<i>Python breitensteini</i>	Sawa	LC	App II		✓
6	<i>Cuora amboinensis</i>	Kura patah dada	VU	App II		
7	<i>Heosemys spinosa</i>	Kura jelayan	EN	App II		
8	<i>Orlitia borneensis</i> Biyuku		EN	App II	✓	
9	<i>Amyda cartilaginea</i>	Labi-labi	VU	App II		
10	<i>Crocodylus porosus</i>	Buaya muara/makatak	LC	App II	✓	
11	<i>Tomistoma schlegelii</i>	Buaya sapit	VU	App I	✓	
TOTAL			9	11	3	1

4. Daftar Flora yang dilindungi

Penentuan jenis-jenis pohon dilindungi didasarkan pada beberapa kepentingan seperti keberadaan jenis pohon, status pohon tersebut dan beberapa kriteria lainnya termasuk pohon penghasil nir kayu, sebagaimana Keputusan Menteri Kehutanan & Perkebunan No.692/Kpts-II/1998.

No.	Nama Jenis		Status Konservasi			
	Ilmiah	Lokal	IUCN	CITES	PI	Endemik
1	<i>Semecarpus glauca</i> Engl.	Rengas putih				✓
2	<i>Combretocarpus rotundatus</i> (Miq.) Danser	Perepat	VU			
3	<i>Dyera polyphylla</i> (Miq.) Steenis	Jelutung	VU			
4	<i>Gymnostoma nobile</i> (Whitmore) L.A.S.Johnson	Kayu Chin				✓
5	<i>Shorea balangeran</i> Burck	Belangiran	CR			
6	<i>Shorea platycarpa</i> F.Heim	Meranti paya	CR			
7	<i>Shorea stenoptera</i> Burck	Tengkawang	EN		✓	✓
8	<i>Shorea uliginosa</i> Foxw.	Meranti buaya	VU			
9	<i>Cinnamomum kerangas</i> Kosterm.	Kayu Manis				✓
10	<i>Pternandra coriacea</i> M.P.Nayar	-				✓
11	<i>Horsfieldia carnosa</i> Warb.	Kumpang				✓
12	<i>Dactylocladus stenostachys</i> Oliv.	Mentibu				✓
13	<i>Melicope lunu-ankenda</i> (Gaertn.) T.G. Hartley	Jampang	EN			
14	<i>Palaquium cochleariifolium</i> P.Royen	Nyatoh				✓
15	<i>Cantleya corniculata</i> (Becc.) R.A.Howard	Bedaru	VU			
16	<i>Aquilaria malaccensis</i> Lam.	Gaharu	VU	Ap II		
17	<i>Gonystylus bancanus</i> (Miq.) Kurz	Ramin	VU	Ap II		
TOTAL			10	2	1	8

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Desa-desanya di areal IUPHHK-HT PT BMJ yaitu Desa Desa Air Hitam Besar, Air Hitam Hulu, Danau Buntar, Natai Kuini, Air Tarap, dan Desa Pembedilan.

Penduduk, agama, mata pencaharian, dan fasilitas umum di dalam dan sekitar areal kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah	Ket
1.	Jumlah Penduduk:			
	a. Total	Jiwa	6.711	
	b. Jumlah Laki-laki	Jiwa	3.487	
	c. Jumlah Perempuan	Jiwa	3.224	
	d. Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km ²	4,80	
	e. Penduduk Produktif (15 – 64 th)	%	64,30%	
	f. Penduduk non Produktif (<15 dan > 64 th)	%	35,70%	
2.	Agama dan Aliran Kepercayaan:			
	a. Islam	Jiwa	63,70%	
	b. Kristen	Jiwa	29,27%	
	c. Katholik	Jiwa	7,03%	
3.	Mata Pencaharian:			
	a. Bertani	%	47,30%	
	b. Penambang dan lain lain	%	45,30%	
	c. Pedagang	%	4,90%	
	d. Pegawai	%	2,50%	
4.	Fasilitas Pendidikan:			
	a. TK	Unit	-	
	b. SD/ sederajat	Unit	5	
	c. SMP/ sederajat	Unit	1	
	d. SMA/ sederajat	Unit	1	
	e. SM Kejuruan	Unit	-	
	f. Diploma/PT	Unit	-	
5.	Fasilitas Kesehatan:			
	a. Puskesmas	Unit	-	
	b. Pustu	Unit	1	
	c. Polindes	Unit	2	
	d. Dokter	Unit	0	
	e. Bidan	Unit	1	
	f. Perawat	Unit	3	
6.	Tempat Ibadah:			
	a. Masjid	Unit	1	
	b. Gereja	Unit	2	
	c. Dll	Unit	-	

Sebagian besar penduduk bergantung pada bidang usaha, pertanian rakyat, perkebunan, perikanan. Sebagian kecil masyarakat sekitar menggantungkan hidupnya pada usaha perdagangan, transportasi, nelayan, jasa pelayanan masyarakat dan pegawai instansi pemerintah. Alternatif pemilihan lapangan

usaha penduduk tersebut sangat terkait dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki, ketersediaan sumber daya alam di sekitarnya.

III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI TAHUN 2023

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT. BMJ dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Perencanaan

Dasar kegiatan operasional PT. BMJ adalah Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu RKUPHHK-HTI ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

2. Penataan Batas

PT BMJ wajib melaksanakan tata batas di areal kerja. Untuk itu tata batas akan dilaksanakan dengan arahan dan bimbingan dari Badan Planologi Kehutanan (BAPLAN). Kegiatan penataan batas di areal PT BMJ diawali dengan Permohonan, pembuatan trayek batas dan pedoman tata batas areal. Berdasarkan pada pengukuran planimetris areal kerja PT Buana Megatama Jaya, penataan batas akan dilakukan berupa batas buatan yang merupakan batas persekutuan dengan unit manajemen lain. Uraian rencana pelaksanaan pemeliharaan batas yang dilakukan oleh PT BMJ disajikan pada Tabel dibawah ini.

3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. BMJ melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

4. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) faktor kematian.

5. Penyiapan Lahan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. BMJ menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB).

6. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT. BMJ dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Pelaksanaan kegiatan penanaman dimonitor melalui kegiatan Plantation Process Assessment (PPA) yang dilaksanakan oleh Departemen Plantation Control (PC) agar kegiatan berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan. Selain itu untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan *Plantation Assessment* oleh *Plantation Assessment Team* (PAT) untuk menilai standar stocking, spacing, dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 2, 6, 12, 24 dan 36 bulan

7. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

B. ASPEK EKOLOGI

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT. BMJ yaitu berdasarkan Keputusan Gubernur Kalimantan Barat No. 711 Tahun 2009 tanggal 2 Desember 2009 tentang Kelayakan Lingkungan Kegiatan UPHHK-HTI.

1. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis flora dan fauna yang tersebar di sekitar areal berhutan. Di antara flora dan fauna tersebut teridentifikasi jenis-jenis yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

2. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT. BMJ dilakukan identifikasi di lapangan. Serta dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu

Hasil Identifikasi HCV PT. BMJ

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
NKT 2 – Lanskap & Dinamika Alamiah	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	TIDAK ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
NKT 4 – Jasa Lingkungan	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA
	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat	5	Kebutuhan dasar masyarakat lokal	ADA
NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

3. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (klaim dan konversi lahan).

C. ASPEK SOSIAL

1. Pembangunan Sosial Masyarakat

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

2. Kondisi dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Tidak terjadi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayahnya.

IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023

Monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

A. ASPEK PRODUKSI

1. Penataan batas

PT BMJ sudah melakukan penataan batas dan mendapatkan SK Penetapan Areal Kerja dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 25 Desember 2020 dengan nomor SK. 122/MenLHK/Setjen/PLA. 2/2020. Kegiatan pemeliharaan batas yang dilakukan selama tahun 2021 disajikan pada Tabel dibawah ini.

2. Pembukaan wilayah hutan dan pengadaan sarana prasarana

PT. BMJ melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jaringan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya.

Tabel IV-2. Realisasi Pemeliharaan Jalan Tahun 2023

Jenis Jalan	Rencana (km)	Realisasi (km)	Persentase
1. Jalan Utama	-	-	0 %
2. Jalan Cabang	-	-	0 %

Tabel IV-3. Realisasi Pembangunan Sarana dan Prasarana Tahun 2023

Item	Rencana	Realisasi
1. Barak Kerja	-	4
2. Poliklinik	-	1
3. Perumahan Karyawan	-	2
4. Perumahan Tamu	-	1
5. Kantor	-	1
6. Instalasi Air	-	2
7. Gudang	-	2
8. Green House	-	-
9. Persemaian	-	-
10. Instalasi Listrik	-	2
11. Rumah Ibadah	-	1

* Data realisasi s/d November 2022

3. Pembibitan

Pengadaan bibit diperlukan untuk kegiatan penanaman dengan kualitas yang baik dan diperlukan adanya jumlah atau kuantitas bibit yang cukup untuk kebutuhan penanaman termasuk persediaan untuk penyulaman. Selain penanaman tanaman pokok, juga akan dilakukan penanaman pada areal pengembangan tanaman unggulan dan kawasan lindung dengan penutupan lahan berupa lahan kosong dan semak belukar, serta areal tanaman kehidupan. Penanaman pengayaan pada kawasan lindung dan pengembangan tanaman unggulan yang masih berhutan dilakukan setelah dilakukan inventarisasi tegakan, untuk menentukan perlu tidaknya dilakukan kegiatan pengayaan. Jumlah bibit yang dibutuhkan tergantung pada: 1) luas tanaman, 2) jarak tanam, 3) faktor kerusakan dalam persemaian dan saat pengangkutan bibit ($\pm 5\%$), dan 4) faktor kematian di areal penanaman ($\pm 20\%$).

Tabel IV-4. Realisasi Pengadaan Bibit Tahun 2023

Tahun RKT	Pembibitan		Persentase
	Target (Batang)	Realisasi (Batang)	
2023	6.844.788	5.137.000	75 %

4. Penyiapan Lahan dan Penanaman

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai tujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan PT. BMJ menerapkan prinsip Penyiapan Lahan Tanpa Bakar.

Tabel IV-5. Rencana dan Realisasi Penyiapan Lahan Tahun 2023

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2023	4.530	2.728,40	60%

Kinerja atau performa penanaman di areal kerja PT. BMJ bila dilihat berdasarkan data RKT 2023 adalah menghasilkan realisasi yang mencapai 60% dari target yang ditetapkan. Beberapa hal yang masih menjadi tantangan adalah pertama, keberadaan kontraktor penebangan hanya 1 (satu) dan jumlah alat kurang. Kedua, kondisi cuaca dengan curah hujan tinggi, sehingga kondisi infrastruktur jalan lebih cepat rusak. Perlu dilakukan pertimbangan antara target dan realisasi untuk tahun berikutnya.

Untuk memonitor hasil kegiatan penanaman dilakukan *Plantation Monitoring Assessment* (PMA) yang bertujuan untuk menghitung survival rate (persen hidup) tanaman, mengidentifikasi gulma dan monitoring pertumbuhan tanaman. Kegiatan tersebut dilakukan pada umur tanaman 2 bulan sehingga apabila ditemukan hasil tanaman yang kurang baik bisa dilakukan penyulaman. Selain itu juga dilakukan

monitoring kualitas tanaman pada umur tanaman, 6 bulan, 12 bulan, dan seterusnya hingga tanaman 1 (satu) tahun sebelum dipanen.

Tabel IV-6. Rencana dan Realisasi Penanaman Tahun 2023

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2023	4.530	2.728,40	60%

5. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal sesuai SOP

Tabel IV-7. Tabel Pemeliharaan Tanaman tahun 2023

Jenis Kegiatan	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	Periode
Pemupukan	15.493,00	19.673,70	Januari Desember
Penyulaman	730	2.115,50	Januari Desember
Penyiangan Manual	-	-	Januari Desember
Penyiangan Chemis	-	-	Januari Desember
Singling	-	-	Januari Desember

6. Pemanenan (Harvesting)

Pada saat ini PT. BMJ belum melakukan kegiatan harvesting.

7. Lacak Balak/ Chain of Custody (CoC)

Sebagai perusahaan hutan tanaman industri PT. BMJ berkomitmen jika telah dilaksanakan kegiatan pemanenan, untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari yang diproduksi dari material tanam Non-GMO dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC).

B. ASPEK EKOLOGI

Kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT BMJ meliputi pengelolaan kawasan lindung, flora dan fauna dilindungi, pengelolaan tanah dan air serta pengamanan dan perlindungan hutan.

Pengendalian Kebakaran hutan dan lahan telah dilakukan oleh PT. BMJ dengan melengkapi SOP, Pengadaan fasilitas kebakaran berupa mobil, selang, pompa air, APD dan peralatan lainnya serta memasang papan peringatan akan bahaya kebakaran hutan dan lahan di lokasi. PT. BMJ juga melakukan simulasi kebakaran secara rutin dan cek alat pemadam kebakaran. Telah dibentuk satuan regu pemadam kebakaran di perusahaan yang bertugas monitoring harian dari hotspot yang terindikasi adanya titik api dan patroli dari adanya kegiatan illegal logging. Untuk tahun 2022 tidak terjadi kebakaran hutan.

C. ASPEK SOSIAL

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya.

Tabel IV-8. Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. BMJ Tahun 2023

No	Jenis Kegiatan	Rencana		Realisasi		Keterangan
		Volume		Volume	Prosentase	
1	Pembangunan Penyaluran Infrastruktur					
	Sarana Peribadatan	3	Unit	4	Unit	133 %
	Sarana Olah Raga	2	Unit	3	Unit	150 %
	Sarana Pendidikan	2	Unit	11	Unit	550 %
2	Peningkatan Sumber Daya Manusia					
	Penyuluhan dan Pelatihan	1	Desa	1	Desa	100 %

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembangunan penyaluran infrastruktur dan peningkatan sumberdaya manusia. Hampir seluruh jenis kegiatan dalam rencana operasional dilaksanakan. Dalam pelaksanaan melibatkan Perangkat Desa (Kepala Desa), sehingga segala kebutuhan masyarakat yang paling dibutuhkan dapat dilaksanakan.

V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

A. ASPEK PRODUKSI

Rencana kelola produksi berdasarkan RKT tahunan, namun untuk RKT PT. BMJ memiliki periode waktu pada bulan Januari-Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2024.

Tabel V-1. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2024

No	Parameter	Rencana
1	Produksi Bibit (batang)	822.234,00
2	Penyiapan Lahan dan Penanaman (Ha)	561,43
3	Pemeliharaan (Ha)	561,43
4	Tebang (Ha)	-
5	Produksi (m ³)	-
6	Survey Permanen Sample Plot (PSP)	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-
7	Survey Pre Harvesting Inventory (PHI)	
	a. Jumlah Plot	-
	b. Luas (Ha)	-

B. ASPEK EKOLOGI

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HC VF, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan HTI di PT. BMJ dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan RO RKL RPL.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti: (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2023.

Tabel V-2. Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2023

Pengelolaan dan Pemantauan Dampak Lingkungan				
No	Klasifikasi Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pengelolaan Kawasan Lindung			
	- Tata Batas KPPN	Km	6,00	
	- Rehabilitasi Kawasan Lindung	Hektar	2,00	
	- Pemasangan Signboard	Unit	6,00	
	- Suksesi Alami Kawasan HCV-HCS	Hektar	532,00	
2	Pemantauan Kawasan Lindung			
	- Survey Biodiversity	Paket	1,00	
3	Pengelolaan Areal Produksi			
	- Micro Planning Pembersihan Lahan	Hektar	5.028,00	
	- Implementasi terhadap SOP Micro Planning sehingga tidak terjadi pepadatan tanah pada kegiatan pembersihan lahan	Hektar	5.028,00	
4	Pemantauan Areal Produksi			
	- Pemantauan Kualitas Air Sungai	Kali	4,00	
	- Pemantauan Kualitas Udara	Kali	2,00	
	- Pemantauan Curah Hujan	Kali	365,00	
5	Pemantauan Dampak dan Sumber Dampak Penting			
	- Fisik Kimia	Kali	4,00	
	- Biologi	Kali	2,00	

C. ASPEK SOSIAL

Tabel V-3. Rencana Kegiatan Aspek Sosial Tahun 2023

Kelola Sosial				
No	Kegiatan	Satuan	Rencana	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Penanganan Konflik			
	- Penyusunan Draft Kesepakatan	Kali	2,00	
	- Pertemuan Intens dengan Stakeholder	Kali	2,00	
	- Mediasi dll	Kali	2,00	
2	Pengembangan Usaha Produktif			
	- Hotikultura dan saprodi	Kali	1,00	
3	Tanggung Jawab Sosial/CSR			
	- Sosial	Kali	2,00	
	- Pendidikan	Kali	2,00	
	- Kesehatan	Kali	2,00	
	- Olahraga	Kali	4,00	
	- Keagamaan	Kali	4,00	
	- Adat dan Budaya	Kali	2,00	
	- Perekonomian Rakyat	Kali	1,00	
	- Infrastruktur	Kali	13,00	

VI. PENUTUP

Ringkasan pengelolaan hutan PT BMJ disusun dan didistribusikan kepada para pihak terkait, supaya para pihak terkait dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang pengelolaan hutan yang ada di wilayah PT BMJ menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan pengelolaan hutan PT BMJ ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT BMJ pada tahun 2023 dan rencana kegiatan untuk tahun 2024.

Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Buana Megatama Jaya, Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari produksi, ekologi dan sosial secara seimbang.